

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Autisme* adalah gangguan perkembangan saraf yang kompleks dan ditandai dengan kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku terbatas, berulang-ulang dan karakter *stereotip*. *Autisme* merupakan salah satu dari tiga gangguan *Autism Spectrum Disorder*. Dua diantaranya adalah sindrom *Asperger* dan PDD – NOS (*Pervasive developmental disorder, not otherwise specified*). Kementerian kesehatan menyebutkan jumlah anak autis cukup tinggi di Indonesia. Penderita autis di Indonesia sampai tahun 2004 telah mencapai angka 7000 orang (Depkes, 2004 dalam Fasya, 2008). Setiap tahunnya, jumlah tersebut diyakini mengalami pertumbuhan sekitar 5 % - 10 %. Jika mengikuti hitungan tersebut, maka pada tahun 2007, jumlah penderita autis mencapai 8.500 orang (Fasya, 2008). Instalasi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan menunjukkan, dari 15 % anak yang mengalami autisme dari 6.600 anak dalam tiga bulan pada tahun 2013. Data dari Rumah Sakit Jiwa Heerdjan menunjukkan, dari 15 % anak yang ditemukan, paling banyak yang mengalami gangguan autisme adalah anak laki-laki (86,9 %) dan anak perempuan (13,1 %). Jumlah ini paling banyak pada kelompok usia 5-9 tahun dan usia 10-14 tahun (Syarifah, 2014).

Di Indonesia khususnya di Bandung perkembangan anak autis setiap tahunnya semakin meningkat. Di Bandung terdapat kurang lebih 739 orang atau kurang lebih sekitar 10 % dari jumlah penderita anak autis di Indonesia. apabila hal ini tidak ditangani secara serius, penderita autis akan semakin banyak dan hal ini tentunya akan menjadi problem besar bagi perkembangan anak-anak autis di Bandung.

Dalam meningkatkan perkembangan potensi anak autis, maka diperlukannya terapi untuk membangun kondisi yang lebih baik. Melalui terapi secara rutin dan terpadu, diharapkan apa yang menjadi kekurangan anak secara bertahap akan dapat terpenuhi. Terapi bagi anak autis

mempunyai tujuan mengurangi masalah perilaku, meningkatkan kemampuan dan perkembangan belajar anak dalam hal penguasaan bahasa dan membantu anak autis agar mampu bersosialisasi dalam beradaptasi di lingkungan sosialnya (Bektiningsih, 2009).

Dan tahapan yang paling penting bagi orang tua untuk dapat membantu anaknya yang memiliki gangguan autis adalah memulai intervensi dini setelah diagnosis diberikan. Semakin dini intervensi dilakukan semakin baik hasil yang akan diperoleh. Filosofi ini memiliki berbagai alasan yang nyata dimana berbagai masalah perkembangan anak dapat distimulasi ke arah yang tepat atau mencegah perkembangan anak agar tidak semakin memburuk, terperosok dalam dunianya sendiri (Yuwono, 2009).

Pusat pendidikan dan terapi anak autis ini merupakan salah satu yang terpenting bagi perkembangan anak autis, sehingga diperlukanya tempat untuk pendidikan dan terapi yang dikhususkan untuk anak autis. Dan pada dasarnya mayoritas anak pengidap Gangguan Spektrum Autistik (GSA) memiliki sensasi yang berbeda tentang lingkungan sekitar ketimbang manusia pada umumnya (Kidd, 2011). Namun pada kenyataannya di Indonesia khususnya di Bandung sangat minim perhatian terhadap perkembangan mereka khususnya psikologi anak autis yang dapat memberikan sensasi yang berbeda tentang lingkungannya. Dan peran *interior designer* disini juga sangat penting dalam perancangan pusat pendidikan dan terapi anak autis yang memperhatikan perkembangan psikologi, kesehatan dan keamanan untuk anak autis .

Menanggapi fenomena tersebut, lingkungan sekitar seperti elemen-elemen interior yang diterapkan pada terapi maupun sekolah dapat mempengaruhi perkembangan psikologi dan kesehatan mereka. Desain Interior salah satu bagian yang mempengaruhi tumbuh kembang anak autis. Sehingga kita perlu memperhatikan desain interior yang sesuai dengan permasalahan khusus anak autis pada tempat terapi dan sekolah. Maka dalam perancangan ini penulis memilih perancangan interior yang berdasarkan pendekatan psikologi interior, sehingga interior tidak hanya

berkembang pesat dalam bidang komersial, namun juga peduli akan psikologis penggunaannya. Oleh karena itu, fasilitas sekolah dan pusat terapi anak autis selain memperhitungkan pemenuhan kebutuhan anak dan estetika penunjang, juga penting dalam memperhitungkan permasalahan anak autis, kesehatan, keamanan dan kenyamanan.

*Spectrum Treatment and Education Centre* merupakan Pusat terapi (*Treatment Centre*) yang menyediakan layanan terapi dan pendidikan bagi anak-anak kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing anak. Proses asesmen yang dilakukan oleh tim profesional yang terdiri dari psikolog klinis dan psikiater serta tim terapis, akan menentukan jenis terapi, pendidikan maupun treatment lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Namun pada yayasan yang menyediakan layanan pendidikan dan terapi ini belum disesuaikan dengan dengan pola psikologi anak autis yang memiliki sensasi yang berbeda tentang lingkungan sekitarnya. Sehingga perlunya perancang pusat terapi yang memperhatikan permasalahan anak autis dengan aspek kesehatan, keamanan dan kenyamanan anak autis. Dengan ini perancang mengambil Tugas Akhir tentang “ Perancangan Interior Pusat Pengembangan Potensi anak autis di Spectrum Treatment & Education di Bandung“ .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah Perancangan ini adalah sebagai berikut;

- 1) Belum terdapatnya tempat pusat pendidikan khusus untuk anak autis di Bandung yang dalam penerapan interiornya sesuai dengan permasalahan anak autis
- 2) Masih kurangnya fasilitas terapi dan sekolah khusus anak autis di Bandung yang menggunakan konsep dengan pendekatan khusus yang sesuai dengan permasalahan anak autis
- 3) Kurangnya representatif desain interior yang memperhatikan dan memerdulikan perkembangan psikologi, kesehatan, kenyamanan dan keamanan bagi persoalan / fenomena anak autis

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah Perancangan ini adalah sebagai berikut;

- 1) Bagaimana menciptakan desain interior pusat pengembangan potensi anak autis di Spectrum Treatment & Education di Bandung yang sesuai dengan permasalahan anak autis?
- 2) Bagaimana menciptakan fasilitas yang lengkap pada pusat pengembangan potensi anak autis di Spectrum Treatment & Education di Bandung dengan memperhatikan aspek kesehatan, keamanan dan kenyamanan anak autis?

### **1.4 Tujuan**

Tujuan Perancangan ini adalah sebagai berikut;

- 1) Menciptakan desain interior pusat perkembangan potensi anak autis di Spectrum Treatment & Education di Bandung yang sesuai dengan permasalahan anak autis
- 2) Menciptakan fasilitas yang lengkap pada pusat perkembangan potensi anak autis di Spectrum Treatment Bandung yang memperhatikan aspek kesehatan, keamanan dan nyaman bagi anak autis dengan menggunakan konsep furniture built in dan loose furniture.

### **1.5 Ruang Lingkup Perancangan**

Ruang Linkup Perancangan desain mengambil denah “ Museum Sejarah Kota Bandung ” dengan luasan sekitar 4.242 m<sup>2</sup>. Lokasi perancangan yang diambil terletak di jalan Supratman Bandung.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan hal berikut:

- 1) Lokasi ini strategis sehingga mudah ditemukan
- 2) Di daerah Bandung belum terdapat pusat pengembangan potensi anak autis yang memperhatikan aspek psikologi interiornya
- 3) Lokasi ini cocok untuk didirikan pusat potensi anak autis karena lokasi yang tidak terlalu padat, ramai ataupun sepi
- 4) Lokasi ini memiliki suhu dan suasana yang cocok untuk perkembangan potensi anak autis

Ruang lingkup perancangan ini adalah:

- 1) Perancangan ruang interior dengan fasilitas utama yang meliputi ;
  - a. Receptionist & Lobby
  - b. Ruang Terapi
  - c. Ruang Pendidikan (Kelas, Lab. Sains dan Perpustakaan / multimedia)
  - d. Ruang Konsultasi
  - e. Ruang Sosialisasi (Area bermain indoor)
  - f. Ruang Medis (UKS)
  - g. Ruang Olahraga indoor
- 2) Perancangan ruang interior dengan fasilitas penunjang meliputi :
  - a. Ruang Makan
  - b. Ruang Bakat dan Minat :
    - Studio Kesenian (Seni musik dan tari)
    - Ruang Tata Boga
    - Ruang Tata Rias dan Busana
    - Ruang handcraft, membatik dan kerajinan keramik / tanah liat
    - Ruang club robotica

## **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode perancangan ini adalah sebagai berikut;

- 1) Pengumpulan Data
  - a. Pengukuran : Melakukan pengukuran ketinggian bangunan, luas bangunan, sirkulasi dan denah
  - b. Observasi : Melakukan pengamatan terhadap lingkungan bangunan dalam dan luar di Spectrum Treatment and Education Centre. Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang. Suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Sementara menurut Sangadji dan Sopiah (2010:48) teknik pengamatan bermaksud untuk mengkaji tingkah lak yang kurang tepat jika diukur dengan tes, inventori maupun kuisisioner.

c. Dokumentasi : Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:48) dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya. Sementara menurut Rohidi (2011:106) teknik pengumpulan data dokumen biasanya digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua kecuali jika memang dokumen itu sendiri yang menjadi sasaran kajiannya yang berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Dan bisa didapat dari berbagai sumber dr pihak luar maupun pribadi yang dilakukan dari observasi.

Tabel 1.1

Dokumentasi Ruang di *Spectrum Treatment & Education*



Ruang Tunggu



Ruang *One on One*



Ruang *Fisioterapi*



Ruang Terapi *Sensori Integritas*



Ruang Multifungsi (kelas anak autis & workshop ortu)



Ruang Kelas Terbuka

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

- d. Wawancara : Melakukan wawancara terhadap pengunjung dan penghuni pada Spectrum Treatment and Education Centre. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:48) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Sementara menurut Rohidi (2011:208) wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu.
- e. Studi Literture : Melakukan studi literature dari berbagai sumber buku, blog, jurnal, dan Tugas Akhir yang berhubungan dengan pembahasan Tugas Akhir Perancang yaitu tentang “ Perancangan Interior Pusat Perkembangan Potensi Anak Autis Di Sepctrum Tearment Bandung “

2) Analisa

Melakukan analisa data yang telah didapat dari berbagai sumber. Dari data primer maupun sekunder.

3) Programming

Membuat programming perancang interior pusat perkembangan potensi anak autis di Spectrum Treatment Konsep

4) Membuat konsep perancangan yang akan dibuat pada perancangan interior pusat perkembangan potensi anak autis di Spectrum Treatment

5) Hasil Akhir Perancangan

Membuat hasil perancangan interior pusat perkembangan potensi anak autis di Spectrum Treatment & Education Centre

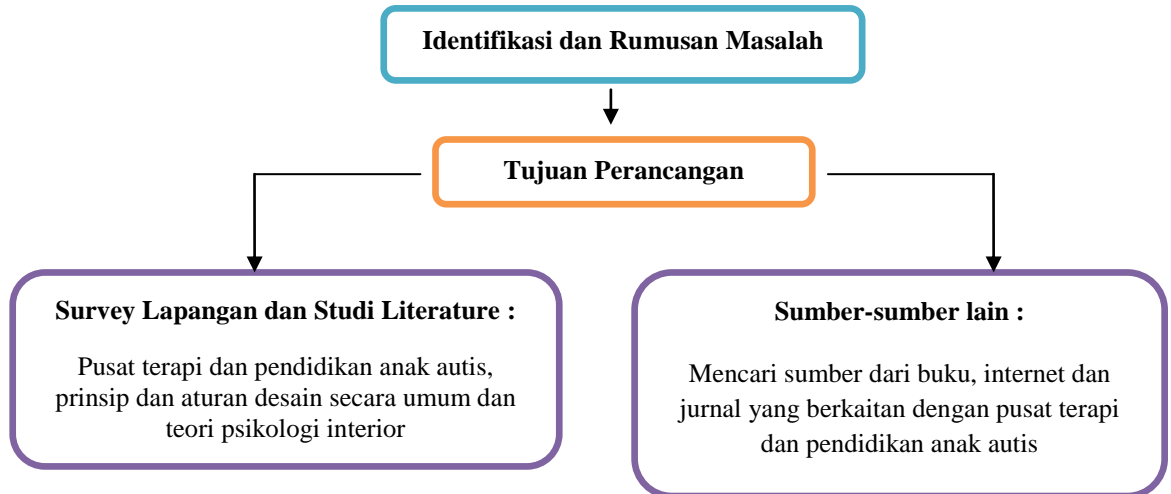


## 1.7 Kerangka Pemikiran

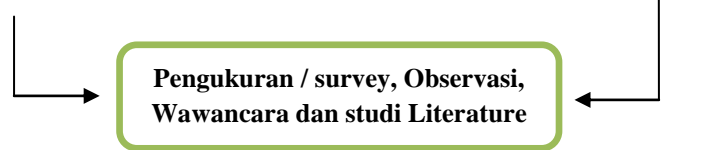
### Bagan 1.1

#### Kerangka Pemikiran

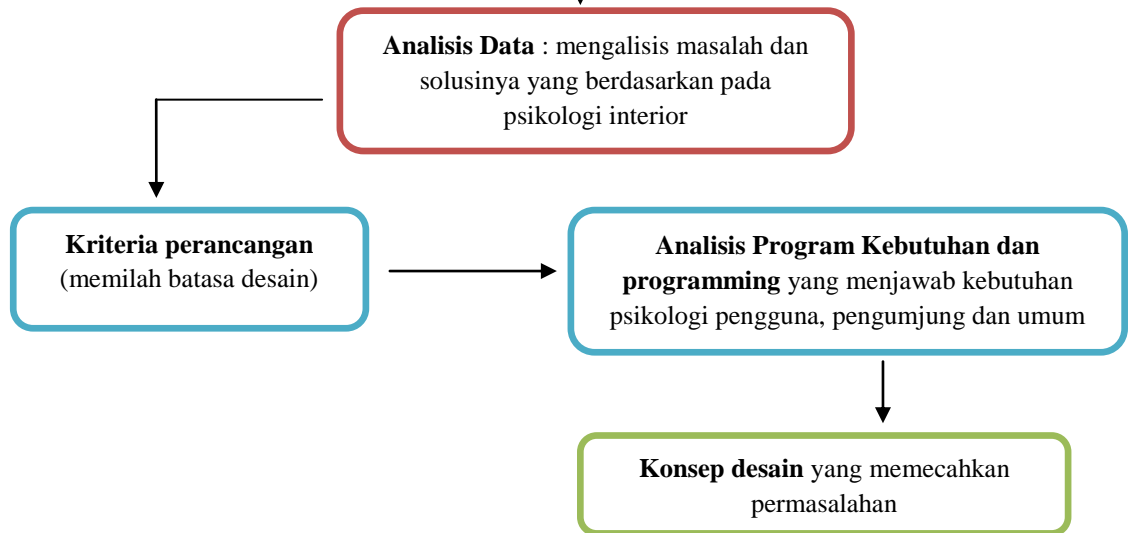
##### Tahap Pendahuluan



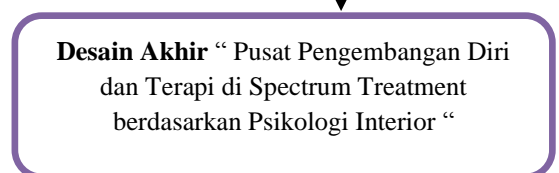
##### Tahap Pengumpulan Data



##### Tahap Analisis Data



##### Hasil Akhir Perancangan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015(

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini sebagai berikut ;

### 1) Tahap Pendahuluan

Terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan dan sistematika penulisan

### 2) Tahap Landasan Teori

Adalah uraian tentang landasan teori yang dijadikan dasar untuk mencapai tujuan penelitian. Pada landasan teori ini berisi tentang Anak autis, dan spectrum treatment and education centre

### 3) Tahap Analisis Data

Adalah uraian tentang analisis masalah dan solusinya yang berdasarkan kriteria perancangan, analisis program kebutuhan ruang, programming dan konsep desain yang akan diterapkan dan memecahkan masalah

### 4) Tahap Hasil Perancangan

Adalah uraian desain akhir “ Pusat Pengembangan Diri dan Terapi di Spectrum Treatment “

### 5) Tahap Penutup

Terdiri atas kesimpulan dan saran